

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori yang sudah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada maupun menghasilkan yang baru. Pengembangan dapat diartikan sebagai pola pertumbuhan, perubahan yang perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut pendapat Sugiyono, (2012:3) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah mendalami dan memperbanyak pengetahuan yang telah ada. Sejalan dengan ungkapan Arifin, (2014:28) penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan ilmu (pendidikan) yang telah ada.

Menurut Majid, (2015:24) mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah proses mendesain dalam pembelajaran secara logis dan sistematis pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa dalam menetapkan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan

ilmu pengetahuan untuk proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis baik yang sudah ada maupun menghasilkan produk baru yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa mata pelajaran di dalamnya yang dikaitkan pada tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, 2014: 80). Sebagaimana menurut Kemendikbud, (2013:7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran pada suatu tema, dimana peserta didik mempelajari materi yang sudah diikat oleh tema, tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah.

Ditegaskan dalam Permendikbud No 57 tentang kurikulum Sekolah Dasar, bahwa pembelajaran tematik merupakan satu diantara model pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran menggunakan tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prastowo (2013:125) menyatakan pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum, dimana dalam pembelajaran siswa menguasai bahan (materi) ajar yang digunakan dalam kehidupan siswa dan kemampuan secara mandiri berfikir matang dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Sedangkan menurut Subroto (dalam Kadir, 2014:6) memiliki definisi bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan

maupun konsep bidang studi satu dengan yang lainnya dan berbagai pengalaman belajar siswa yang dilaksanakan tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau menyatukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik dalam pembelajarannya yaitu sebagaimana yang di uraikan Retno Widyaningrum dalam jurnal Cendikia Vol. 10 No. 1, sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa. Yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung. Yaitu pembelajaran yang dapat menghadirkan suatu dasar yang nyata atau konkrit dalam memahami dasar yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Yaitu pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas atau nampak karena difokuskan pembelajaran yang diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Yaitu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Yang diharapkan siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh untuk membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
5. Bersifat fleksibel. Yaitu guru dalam mengaitkan materi-materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar sekolah yang mana sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Majid, (2014:89) dijelaskan bahwasanya karakteristik pada pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman langsung yang berpusat pada siswa dengan pemisahan mata pelajaran tidak nampak, memberikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik ada enam, yaitu 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak nampak, 4) Memberikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, dan 6) Prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

C. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:193) mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Memusatkan pada satu tema atau pokok pembicaraan tertentu.

2. Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Mempunyai pemahaman lebih dan berkesan pada materi pelajaran.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan pengalaman pribadi siswa yang dikaitkan berbagai mata pelajaran lain.
5. Memiliki semangat belajar yang tinggi karena dapat berkomunikasi secara nyata/langsung
6. Mendapatkan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Menghemat waktu guru, karena mata pelajaran yang disajikan sudah dipadukan dengan yang lain.
8. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti dan moral siswa karena memasukkan nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Sukayati dalam Prastowo, (2013:140) yaitu (1) memahami konsep yang lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan untuk menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan baik, sikap yang positif, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan; (4) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial; (5) semangat belajar meningkat; dan (6) menentukan kegiatan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan paparan ahli diatas, peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu mudah memusatkan materi dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, menumbuhkembangkan sikap positif terhadap budi pekerti dan ketrampilan sosial, mempersingkat waktu pembahasan materi, membuat gairah belajar siswa meningkat, dan menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa.

3. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis, sehingga dapat menciptakan situasi atau lingkungan yang dapat memungkinkan untuk peserta didik belajar (Prastowo, 2013:297).

Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd dalam Prastowo, (2013:297) bahan ajar merupakan segala bahan tertulis maupun tidak tertulis yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sama halnya yang di paparkan *Competency Based Training* dalam Majid, (2008:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Widodo & Jasmadi dalam Nahdiyatur, (2013:4). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan yang didesain secara sistematis dan menarik dengan berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa bahan ajar adalah sumber belajar materi dan segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Menurut Depdiknas, (2008:10) tujuan penyusunan bahan ajar, antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.
2. Membantu siswa untuk mendapatkan pilihan lain bahan ajar.
3. Memberikan kemudahan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Fungsi bahan ajar ini dibagi dua kategori, yaitu berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi yang digunakan. Penjelasan sebagai berikut:

1. Menurut Pihak yang Memanfaatkan Bahan Ajar

Menurut Prastowo, (2012:24) fungsinya sebagai berikut:

- 1) Bagi guru adalah: (a) Menghemat waktu mengajar guru; (b) Guru sebagai fasilitator; (c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (d) Pedoman guru mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa; dan (e) Sebagai evaluasi penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Bagi siswa: (a) Siswa dapat belajar mandiri; (b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja; (c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya; (d) Siswa dapat belajar dengan urutan yang dipilihnya sendiri; (e) Membantu potensi siswa menjadi mandiri; dan (f) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

2. Menurut Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Menurut Prastowo (2012: 25) fungsi bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Fungsi dalam pembelajaran klasikal: (a) Sumber utama informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran; siswa pasif dan belajar sesuai dengan ketepatan guru dalam mengajar; dan (b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran.
- 2) Fungsi dalam pembelajaran individual: (a) Media utama proses pembelajaran; (b) Sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi; dan (c) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi dalam pembelajaran kelompok: (a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya, dan (b) Sebagai bahan yang menunjang bahan belajar utama sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi bahan ajar bagi pihak yang memanfaatkan yaitu, bagi guru adalah untuk memberikan arahan mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa, adalah untuk pendamping pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari.

c. Klasifikasi Bahan Ajar

Klasifikasi bahan ajar menurut Prastowo, (2013:306) dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi) sebagai berikut:

a) Menurut Bentuk Bahan Ajar

Berdasarkan segi bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu berbagai bahan dalam bentuk kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*), yaitu berbagai bahan yang dapat dimainkan atau didengar yang pemanfaatanya menggunakan sinyal radio langsung. Contoh: kaset, radio, *compact disk*, dan lain-lain.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu: bahan ajar yang mengkombinasikan sinyal *audio* dengan gambar yang bergerak. Contoh: video dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: bahan ajar yang mengkombinasikan dua atau lebih audio/ teks/ grafik/ gambar/ animasi/ video yang dikendalikan untuk digunakan presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.

b) Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya sehingga siswa bisa langsung mempergunakannya. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor dalam penggunaannya sehingga dapat dipelajari siswa. Contoh: *slide*, *filmstrips*, OHP, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Penggunaannya memerlukan alat media perekam (*tape compo*, CD, VCD, *multimedia player*, dan sebagainya). Contoh: kaset, CD, *flash disk*, dan sebagainya.
- 4) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang penggunaannya membutuhkan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, VCD, DVD, dan sebagainya. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan (media) komputer, yaitu bahan ajar yang membutuhkan komputer untuk menampilkan isinya. Contoh: *computer mediated instruction* (CMI) dan *hypermedia*.

c) Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan ajar berbasis cetak, yaitu seperti buku, modul, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, lembar kerja siswa, peta, foto, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar berbasis teknologi, yaitu kategori audio, siaran radio, *slide*, film, video, video interaktif, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar untuk praktik atau proyek, contohnya: kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar dalam keperluan interaksi manusia jarak jauh. Contoh: telepon, HP panggilan video dan lain sebagainya.

d) Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013: 309) bahan ajar materi pembelajaran yang meliputi materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Menurut Sanjaya, (2008:149) terdapat 2 klasifikasi bahan ajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bahan Cetak (*Printed Material*) adalah segala informasi materi pelajaran yang penyimpanannya dalam bentuk tercetak. Contoh : buku, majalah, modul, koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan Noncetak adalah segala informasi untuk materi pelajaran yang penyimpanannya dalam bentuk elektronik (media pembelajaran). Contoh : kaset, video, komputer, CD, dan lain sebagainya.

Tabel 2.1 Struktur bahan ajar cetak

No.	Komponen	Ht	Bu	Ml	LKS	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Petunjuk belajar	—	—	√	√	—	—	—	—	—
3.	KD/MP	—	√	√	√	√	√	**	**	**
4.	Informasi pendukung	√	—	√	√	√	√	**	**	**
5.	Latihan	—	√	√	—	—	—	—	—	—
6.	Tugas/langkah kerja	—	—	√	√	—	—	—	**	**
7.	Penilaian/Refleksi	—	√	√	√	√	√	**	**	**

(Prastowo, 2013:365)

Keterangan :

Ht : handout

Bu : Buku

Ml : Modul

LKS : Lembar Kegiatan Siswa

Bro : Brosur

Lf : Leaflet

Wch : Wallchart

F/Gb : Foto/Gambar

Mo/M : Model/Maket

** : Pada kertas lain

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, penggolompokan bahan ajar terbagi atas beberapa komponen tergantung dari kategori yang mana kita melihatnya. Secara garis besar dengan disesuaikan penelitian yang di kembangkan, maka bahan ajar dikelompokkan kedalam dua klasifikasi yaitu bahan cetak yang merupakan bahan ajar yang di cetak dapat berupa buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Bahan noncetak yang merupakan bahan ajar yang bentuknya elektronik yaitu berbagai macam seperti tergolong audio, audio visual, bahan ajar interktif dan lain sebagainya.

d. Teknik Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Berikut dijelaskan langkah-langkahnya menurut Prastowo, (2013:331) :

1. Menganalisis kurikulum tematik terdiri dari beberapa tahapan, yaitu menetapkan SK/ KI, KD, indikator: memilih jaringan tema; menetapkan materi pokok; menentukan pengalaman belajar; dan menentukan bahan ajar
2. Menganalisis sumber belajar dengan melihat aspek keselarasan, aspek ketersediaan, dan aspek kemudahan dalam memanfaatkannya.
3. Menentukan sumber belajar, yaitu upaya penyeleksian atau penyaringan sumber belajar yang beraneka ragam karena tidak semua dimasukkan. Pertimbangan dalam memilih sumber belajar, dengan melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam menyusun bahan ajar terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu, menganalisis

kurikulum tematik, menganalisis sumber belajar dan menentukan sumber belajarnya .

4. Pendekatan Saintifik

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dipadukan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai penghubung perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dilaksanakan mulai kelas I sampai kelas VI dengan menekankan pada pendekatan pembelajaran tematik integratif (terpadu) dan pendekatan saintifik (Permendikbud: 2014). Menurut Sudarwan dalam Kemendikbud, (2013:201) tentang pendekatan saintifik menunjukkan ciri yang menonjolkan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang fakta yang terbukti kebenarannya.

Menurut Permendikbud No. 103 2014 menyebutkan bahwa pendekatan saintifik/ pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengalaman belajar yang diorganisasikan meliputi proses pembelajaran dengan urutan yang logis yaitu: a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi/ mencoba; d) menalar/ mengasosiasi; dan e) mengomunikasikan.

Kemendikbud (2013: 201) proses pembelajaran yang ilmiah terdapat kriteria sebagai berikut :

- 1) Materi yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran yang berupa fakta atau fenomena bukan kira-kira khayalan semata.

- 2) Terbebas dari prasangka yang menyimpang alur berpikir logis terhadap penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif.
- 3) Mengidentifikasi, memecahkan masalah, memahami, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, peserta didik dapat didukung dan dimotivasi dalam berpikir kritis, analitis, dan tepat.
- 4) Mendukung dan memotivasi peserta didik mampu dalam berpikir hipotetik mengenai perbedaan dan kesamaan pada materi pembelajaran.
- 5) Mendukung dan memotivasi peserta didik dalam berpikir berpikir rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran
- 6) Berbasis pada suatu konsep, teori dan fakta empiris.
- 7) Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana, jelas, dan penyajiannya menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam berfikir ilmiah (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan hasil, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan) dimana peserta didik tidak selalu bergantung pada guru.

5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang semula/ penyebutannya bernama lembar kerja siswa (LKS) yaitu lembaran-lembaran kertas yang didalamnya memuat materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik yang mana dapat disebut sebagai bahan ajar cetak sesuai pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

(Prastowo dalam Fitri, 2014:29). Sedangkan menurut Pedoman Umum Pengembangan Umum Bahan Ajar (Diknas, 2004) lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah bahan ajar berupa lembaran-lembaran kegiatan yang memuat langkah-langkah menyelesaikan sesuatu yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berisi tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan lembaran-lembaran yang dapat disebut sebagai bahan ajar cetak yang berisi materi atau ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan LKPD

Fungsi dan tujuan Lembar Kerja Peserta Didik menurut Prastowo dalam Fitri (2014: 30). Fungsi LKPD yaitu : 1) mengurangi peran guru dan mengaktifkan peserta didik; 2) memberikan kemudahan siswa dalam menyerap materi; 3) meringkas dan memperbanyak latihan soal dalam siswa mengerjakannya; dan 4) memberikan kemudahan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Tujuan dari LKPD antara lain, yaitu : 1) memudahkan interaksi peserta didik dengan materi; 2) tugas-tugas yang disajikan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi; 3) peserta didik dilatih belajar mandiri; dan 4) memudahkan guru dalam memberikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik memahami materi dengan disajikan ringkas dan terdapat lembar kerja untuk berlatih sehingga lebih mengaktifkan peserta didik, sedangkan untuk tujuannya

membuat peserta didik belajar mandiri dan memberikan kemudahan guru dalam pembelajaran.

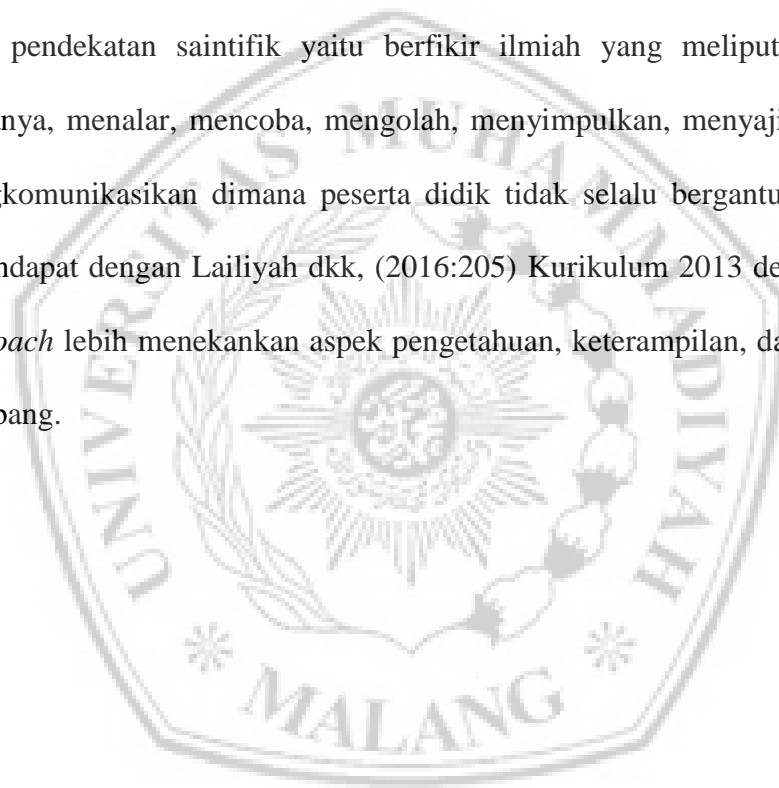
c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik

LKPD adalah salah satu media pengajaran yang berupa media cetak yang digunakan dalam pembelajaran selain buku teks tematik, yaitu buku guru dan buku siswa. Pembelajaran tematik 2013 ini berorientasi pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang melatih siswa untuk berfikir ilmiah. Menurut Sudarwan dalam Kemendikbud, (2013:201) tentang pendekatan saintifik bahwa ciri khas yang menonjol yaitu dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Pendekatan saintifik/ pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang mengharuskan memahami karakteristik siswa secara baik yang merupakan salah satu persyaratan setiap pendidik. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: Pertama, bahwa metode dan pendekatan dalam menanamkan nilai dapat dipilih dengan dengan memahami peserta. Kedua, menetapkan nilai (materi) yang akan ditanamkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ketiga, memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan bakat. (Nata dalam Hakim, 2014:48- 49).

Peneliti mengembangkan bahan ajar LKPD yang berbasis pendekatan saintifik untuk lebih mengoptimalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik kelas IV dengan mengambil Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1 sampai 3 yang berisi mata pelajaran IPA (gaya dan gerak) ,

Bahasa Indonesia (teks cerita fiksi), SBdP (tinggi rendah nada pada lagu), PPKn (Keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari) dan IPS (kegiatan ekonomi). Dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini, menyajikan materi pokok dan lembar kegiatan /tugas untuk dikerjakan siswa, dan evaluasi. Namun dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang peneliti kembangkan menekankan pendekatan saintifik yang memasukkan muatan lokal daerah sekitar siswa yaitu Kota Trenggalek dan mengorganisasikannya mengikuti tahapan pada pendekatan saintifik yaitu berfikir ilmiah yang meliputi pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan hasil, dan mengkomunikasikan dimana peserta didik tidak selalu bergantung pada guru. Sependapat dengan Lailiyah dkk, (2016:205) Kurikulum 2013 dengan *scientific approach* lebih menekankan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang.



B. Kajian Penelitian Relevan

1. Lailatul Nur Hasanah. "Pengembangan Bahan Ajar LKS Berbasis Model Quantum Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas IV Sekolah". 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses validasi yang dilakukan tiga validator dalam rentang presentase menunjukkan 98,6%, dari ahli bahan ajar kategori "sangat baik" 72,7%, dari ahli materi kategori "layak" dan 75% dari ahli pembelajaran kategori "layak" sedangkan indikator kevalidan bahan ajar ketika uji coba skala kecil 92,4% kategori "sangat baik" dan pada skala terbatas 91,2% dengan kategori "sangat baik".

Dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang mengembangkan bahan ajar LKS pada pembelajaran tematik siswa kelas IV. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar LKS berbasis model quantum learning. Sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam pengembangan bahan ajar LKPD.

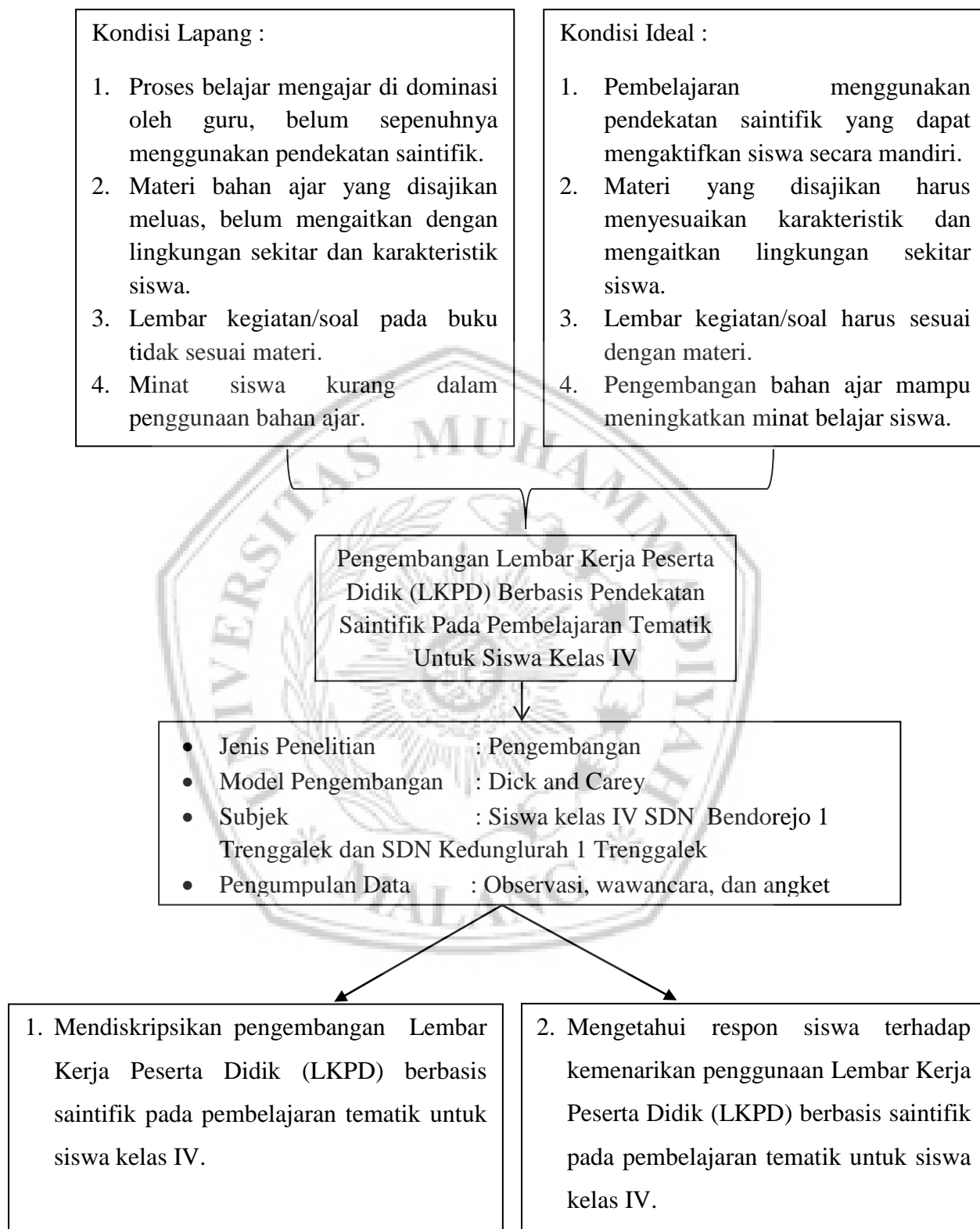
2. Uswatun Hasanah. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berorientasi pada Pendekatan Kontekstual untuk Menunjang Pembelajaran Tematik Kelas II Tema 7 Subtema 3 di SDN Puntan 1 Batu". 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kevalidan yang dilakukan oleh ahli materi sebesar 97%, ahli desain 100%, dan ahli pembelajaran 96% dengan predikat "sangat baik". Sedangkan dalam angket respon siswa dalam uji coba skala kecil sebesar 87% dan ujikelompok besar sebesar 96% dengan predikat "sangat baik".

Dalam penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama penelitian pengembangan yang mengembangkan bahan ajar LKS

pada pembelajaran tematik. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut meneliti pengembangan bahan ajar LKS dengan pendekatan kontekstual pada kelas II. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan saintifik dalam pengembangan bahan ajar LKPD pada kelas IV.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

